

Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Masa *New Normal*

Muliyani¹, Usman², Arsam³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: muliyani@umkendari.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Kendari

Email: usman@umkendari.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: arsamkendari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Upaya Guru dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari terutama dalam masa pandemi Covid-19 dan 2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari terutama dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Upaya Guru dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari terutama dalam masa pandemi Covid-19 yaitu a) pembiasaan. b) keteladanan dari Guru. dan c) pemberian nasehat, dan. 2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari terutama dalam masa pandemi Covid-19 yaitu a) Faktor internal yang terdiri dari 1) faktor keturunan. dan 2) Faktor kesadaran diri siswa. dan, b) Faktor eksternal yaitu 1) lingkungan keluarga., 2) Lingkungan pendidikan. dan 3) Lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Upaya Guru

Teacher's Efforts in Developing Student Morals in the Age New Normal

Mulyani¹, Usman², Arsam³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: mulyani@umkendari.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Kendari
Email: usman@umkendari.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: arsamkendari@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and describe 1) Teacher's efforts in fostering the morals of Muhammadiyah Kendari High School students, especially during the Covid-19 pandemic and 2) Factors influencing the implementation of Kendari Muhammadiyah High School students' moral development, especially during the Covid-19 pandemic. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data analysis was carried out by analyzing the data obtained from interviews, field notes and other materials systematically so that they were easy to understand and inform others. The results of the study show that 1. The teacher's efforts in fostering the morals of SMA Muhammadiyah Kendari students, especially during the Covid-19 pandemic, are a) habituation. b) the example of the teacher. and c) giving advice, and. 2. Factors influencing the implementation of moral development for Muhammadiyah Kendari High School students, especially during the Covid-19 pandemic, namely a) Internal factors consisting of 1) heredity. and 2) the student's self-awareness factor. and, b) External factors, namely 1) family environment, 2) Educational environment, and 3) Community environment.

Keywords: Moral Development, Teacher Efforts

Pendahuluan

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang mencakup sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah) (Sudraji, 2017). Banyak contoh bahwa masih banyak peserta didik memiliki akhlak yang buruk seperti masih saja berbicara kotor, suka berbohong, mengejek sesama teman, sering keluar tanpa izin kepada guru yang mengajar, terkadang membuat kegaduhan dan keributan selama proses belajar mengajar serta masih seringnya tawuran terjadi. Hal itu adalah contoh-contoh yang paling umum terjadi dan ditemui dalam dunia pendidikan di negeri ini saat ini (Nidawati, 2019).

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* memiliki perhatian yang lebih terhadap moral pada pengikutnya (Firlina, 2019). Akhlak menjadi modal manusia dalam berperilaku dan bertindak agar sesuai dengan syariah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Untuk pembinaan dan pembentukan akhlak tersebut perlu adanya pembentukan yang terus menerus dilakukan yang bukan hanya tanggung jawab lingkungan keluarga namun juga lembaga pendidikan formal (Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, 2020).

Lembaga Pendidikan harus memiliki guru yang berperan dalam memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, wawasan, kepribadian kepada peserta didik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat (Julianto, 2019). Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik menjadi orang yang memiliki kepribadian mulia (Syaepul Manan, 2017). Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan tujuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari lima cakupan, yaitu: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Sejarah Perkembangan Islam. Namun hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, dimana berarti bahwa belum semua peserta didik

menunjukkan perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh (Aminu, 2021).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kendari merupakan salah satu SMA Swasta yang ada di Kota Kendari dan telah berdiri sejak tahun 1966. Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Kendari berjumlah 13 orang dengan 5 orang tenaga pendidik laki-laki dan 8 orang tenaga pendidik perempuan yang mendidik 122 peserta didik. SMA Muhammadiyah Kendari memiliki 5 ruang kelas, 3 ruang laboratorium dan 1 ruang perpustakaan.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia (Herliandry et al., 2020). Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini (Kasno & Harianto, 2019).

Pandemi Covid-19 memberikan berbagai dampak dan konsekuensi sehingga mendorong perlu diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia (Khasanah et al., 2020). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Berbagai kebijakan yang dilahirkan dari sektor pendidikan dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 yaitu dengan meminimalkan

pertemuan kelas untuk sementara dan mengganti dengan kelas virtual atau online dan mendorong penerapan secara efektif protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, selalu rajin mencuci tangan. Kebijakan itu berlaku mulai dari tingkatan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi yang semata-mata untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Sekolah ini selama masa Pandemi Covid-19 mulai menyebar di seluruh wilayah Indonesia mengalami proses perubahan yang cukup signifikan dan berimplikasi pada metode pengajaran yang dilakukan oleh para guru (YUNI LESTARI, 2018)). Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain (Jamadi, 2021)

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait akhlak siswa selama proses belajar mengajar di masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Kendari, masih saja ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang masih dilakukan oleh siswa seperti tidak mendengar apa yang diperintahkan oleh Guru dalam hal terlambat mengambil soal dan tugas serta terlambat mengembalikannya kepada guru tanpa alasan yang jelas. Hal itu cukup memprihatinkan mengingat guru PAI di SMA Muhammadiyah Kendari sudah berusaha sekeras mungkin untuk melakukan perilaku dan tingkah laku yang baik sehingga dapat diharapkan menjadi panutan dan contoh tauladan bagi siswa di SMA Muhammadiyah Kendari.

Hal ini diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kendari yang menyatakan metode pengajaran tatap muka diminimalkan bahkan dihentikan untuk sementara dan diganti menjadi metode pengajaran melalui media online (daring), dan tentu saja mengalami banyak hambatan baik pada pihak pengajar maupun peserta didik.

Hal itu juga dijelaskan dalam salah satu laman media online yang menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah.

Keadaan proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik cukup berubah signifikan selama masa pandemi Covid-19 namun hal itu seharusnya bukan menjadi penghalang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus berperan bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariahnya.

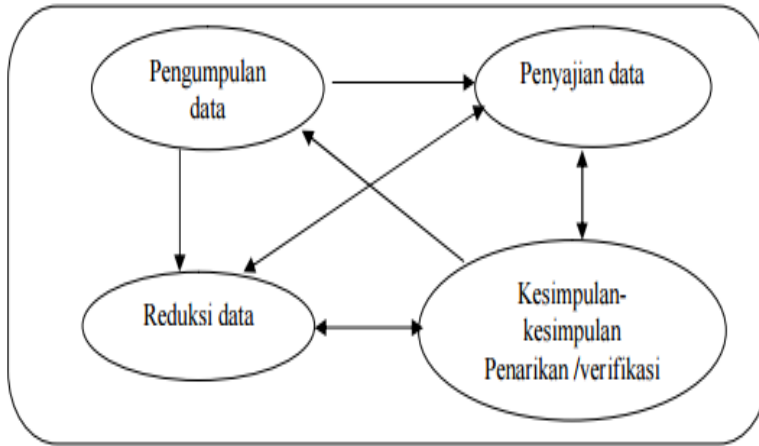
Berdasarkan latar belakang di atas mendorong bagi penulis untuk mengambil judul penelitian “Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa”

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Nurmaya, 2018) menyatakan bahwa penelitian deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah murni mengenai program dan/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kendari dari bulan Oktober- November 2020. Peneliti dalam hal ini adalah meneliti tentang keadaan situasi yang ada di SMA Muhammadiyah Kendari. Perolehan data primer ini dapat berupa wawancara dengan kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMA Muhammadiyah Kendari. Data primer ini juga dapat berupa catatan lapangan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar (NAVAE, 2019). Data penelitian ini, analisis yang digunakan adalah interaktif fungsional, yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik analisis data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Hasil Penelitian

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari

Penelitian ini ingin mengulas dan mendeskripsikan terkait upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kendari dalam melakukan pembinaan akhlak siswa terutama dalam masa Pandemi Covid-19. Terkait dengan penanaman akhlak yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kendari dijelaskan oleh beberapa informan sebagai berikut.

Hasil wawancara pada narasumber penelitian ini menggambarkan definisi dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Syafaat dkk bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pentingnya pendidikan dan penanaman akhlak sudah mulai disadari banyak pihak dimana berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam

mengembangkan potensi manusia yang mulia yaitu memiliki kualitas ilmu pengetahuan dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mahmud menyatakan bahwa pembinaan dan pembentukan akhlak bagi seseorang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan kepada Allah SWT.
- b. Mempersiapkan insan beramal dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan.
- c. Mempersiapkan insan beramal dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non muslim maupun muslim, maupun bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari Ridho Allah SWT yaitu dengan mengikuti seluruh ajaranNya dan petunjukNya.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan persaudarannya sebagai sesama muslim dan selalu memberikan hak-hal persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya karena Allah SWT dan tidak sedikitpun lentur karena celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka Bumi.

Pernyataan beberapa narasumber penelitian ini terkait contoh penanaman akhlak terutama di masa Pandemi Covid-19 menegaskan teori yang dikemukakan oleh Nata yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Pembiasaan. Yaitu dilakukan dengan cara kontinyu. Kepribadian seorang manusia itu pada dasarnya adalah dapat menerima segala usaha pembentukan melalui proses pembiasaan.
- b. Keteladanan. Ini merupakan pembinaan akhlak yang sangat ampuh. Karena akhlak yang baik belum tentu dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi atau larangan. Suatu pendidikan tidak akan sukses tanpa disertai dengan pemberian contoh teladan yang

baik dan nyata. Dengan adanya keteladanan yang diberikan, akan mampu mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak pada orang lain.

- c. Nasehat. Nasehat adalah salah satu bentuk penanaman akhlak yang juga dianggap efektif sehingga banyak diterapkan di sekolah maupun lembaga pendidikan formal lainnya karena diyakini mampu membawa pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak akan hakikat sesuatu, membekalinya dengan prinsip-prinsip agama, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kendari

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kendari terutama dalam masa Pandemi Covid-19 tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kendari, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa narasumber penelitian ini sebagai berikut:

Hasil wawancara beberapa informan terkait bentuk penanaman akhlak di masa Pandemi Covid-19 yang menekankan kepada akhlak terpuji pada diri sendiri yang dimannifestasikan dalam bentuk perbuatan menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan di masa Pandemi Covid-19 sama pentingnya dengan menuntut ilmu serta mengajarkan ilmu kepada orang lain, adalah bentuk dan upaya yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Kendari dan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai perwujudan penanaman akhlak kepada peserta didik.

Pembahasan

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa

Hasil penelitian yang dilakukan berupa hasil wawancara terhadap beberapa narasumber penelitian dan juga observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah Kendari terkait upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dalam masa Pandemi Covid-19 akan diuraikan sebagai berikut :

A1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode penanaman akhlak yang dilakukan kontinu yang didasarkan pada teori bahwa kepribadian seseorang itu

pada dasarnya adalah dapat menerima segala usaha pembentukan melalui proses pembiasaan.

Hasil wawancara kepada beberapa narasumber penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMA Muhammadiyah Kendari menemukan bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dimulai dari hal-hal yang kecil seperti siswa diajarkan untuk mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua dan juga guru. Juga dalam contoh penanaman akhlak di masa Pandemi Covid-19, dimana siswa selalu dibiasakan untuk mencuci tangan setelah memasuki gerbang sekolah dan sebelum memasuki ruangan kelas, sehingga diharapkan dari contoh yang kecil untuk dibiasakan mencuci tangan akan menjadi kebiasaan baru di masa Pandemi Covid-19 sebagai ikhtiar dari terhindar Covid-19 dan penerapan akhlak terpuji bagi diri sendiri dalam bentuk menjaga diri dan menjaga kesehatan badan.

Hal itu semacam ditekankan dan diulang berulang-ulang sehingga pembiasaan itu akan dijadikan kebiasaan oleh siswa itu sendiri dimana saja dia berada. Hal ini juga menegaskan teori yang dikemukakan oleh Nata bahwa salah satu bentuk atau upaya pembinaan akhlak siswa adalah pembiasaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosna Leli Harahap (2018) yang menyatakan bahwa salah satu metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Swasta Al Ulum Medan adalah dengan metode pembiasaan perilaku baik dan terpuji. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Navae (2019) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan juga merupakan salah satu metode dalam penanaman akhlak di SMP Negeri 18 Semarang.

A2. Keteladanan Guru

Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling berpengaruh dan terbukti mampu mempersiapkan dan membentuk aspek moral, akhlak dan spiritual anak. Mengingat pendidik adalah seseorang figur terbaik dalam pandangan anak, maka segala tindak tanduk dan sopan santunnya baik disadari maupun tidak akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak-anak.

Hasil wawancara kepada beberapa narasumber penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMA Muhammadiyah Kendari menemukan bentuk keteladanan yang

dilakukan oleh guru adalah mensinkronkan antara ucapan dan perbuatan seperti menepati janji ketika berjanji kepada para siswa. Hal itu supaya menjadi hal yang ditiru oleh siswa untuk kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini juga menegaskan teori yang dikemukakan oleh Nata bahwa salah satu bentuk atau upaya pembinaan akhlak siswa adalah keteladanan. Contoh keteladanan yang dapat dilihat dari akhlak terpuji di masa Pandemi Covid-19 ini adalah jajaran guru selalu mencontohkan untuk selalu menggunakan masker ketika berinteraksi di lingkungan sekolah, menjaga jarak di dalam ruangan serta selalu mencuci tangan sebelum beraktifitas dalam rangka pencegahan penularan Covid-19, sehingga diharapkan akan menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didik dalam penerapan akhlak terpuji terutama akhlak pada diri sendiri di masa pandemic Covid-19 ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosna Leli Harahap (2018) yang menyatakan bahwa salah satu metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Swasta Al Ulum Medan adalah dengan metode keteladanan guru kepada peserta didik.

A3. Nasehat

Ini adalah salah satu metode pendidikan yang efektif dalam pembentukan akhlak anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Karena dengan nasehat, akan membawa pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak akan hakikat sesuatu, membekalinya dengan prinsip-prinsip agama, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur.

Hasil wawancara kepada beberapa narasumber penelitian dan Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMA Muhammadiyah Kendari menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat untuk selalu menerapkan akhlak terpuji baik dalam pengajaran online maupun tatap muka terbatas. Nasehat untuk selalu berbuat baik dan memiliki akhlak terpuji di masa Pandemi Covid-19 yang dikaitkan dengan penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, jaga jarak dan selalu mencuci tangan selalu dikorelasikan sebagai bentuk, upaya dan ikhtiar dari akhlak terpuji pada diri sendiri yang sangat dianjurkan oleh ajaran Agama Islam.

Ketiga metode dalam penanaman akhlak yang telah dilakukan oleh Pihak SMA Muhammadiyah Kendari juga sejalan dengan Firman Allah SWT yang menegaskan betapa pentingnya penanaman akhlak

bagi pribadi seseorang yang diuraikan dalam Surat Al-Imran ayat 104 sebagai berikut

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

١٠٤

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

B. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak siswa

Hasil penelitian yang dilakukan berupa hasil wawancara dan juga observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah Kendari menemukan beberapa hasil terkait faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak siswa terutama di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

B1. Faktor Internal

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal yang berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari terutama di masa Pandemi Covid-19 adalah faktor keturunan dan kejiwaan (kesadaran diri siswa).

Tidak dapat disangkal bahwa faktor keturunan merupakan salah satu faktor pembentuk akhlak seseorang. Banyak penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perasaan ibu terhadap janin yang dikandungnya. Semakin positif dan baik perasaan dan makanan yang dikonsumsi ibu yang hamil, akan mampu menghasilkan janin yang baik kondisi kejiwaan dan fisiknya. Begitu juga faktor kejiwaan seseorang (kesadaran diri siswa) akan sangat terpengaruh oleh rangsangan lingkungan yang dihadapinya saat itu. Contoh pengaruh faktor keturunan dan kejiwaan (kesadaran diri siswa) terhadap penanaman akhlak siswa yaitu hadirnya kesadaran diri siswa SMA Muhammadiyah Kendari untuk selalu mengikuti anjuran protokol kesehatan terutama di lingkungan sekolah demi terhindar dari

paparan Covid-19. Hal itu juga sebagai bentuk akhlak terpuji pada diri sendiri sebagaimana anjuran dari ajaran Agama Islam.

B2. Faktor eksternal

Hasil penelitian baik berupa wawancara dan observasi di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa beberapa item faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penanaman akhlak di SMA Muhammadiyah Kendari yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan pengajaran serta lingkungan masyarakat akan sangat banyak berpengaruh terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Semakin baik ketiga lingkungan itu mendukung dan membantu dalam pembentukan lingkungan positif, maka akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang baik bagi seseorang. Contoh faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak siswa di masa Pandemi Covid-19 dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan pengajaran serta lingkungan masyarakat yaitu dukungan dan partisipasi penuh anggota atau system ketiga lingkungan dalam mendorong dan menganjurkan setiap anggota lingkungannya untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat demi terhindari dari Covid-19.

Hal ini juga sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh Nurmaya yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penanaman akhlak kepada seseorang adalah lingkungan keluarga (Nurmaya, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) upaya Guru dalam pembinaan akhlak siswa dalam masa pandemi Covid-19 yaitu pembiasaan, keteladanan dari guru dan pemberian nasehat. (2) Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kendari dalam masa pandemi Covid-19 terdiri dari faktor internal mencakup faktor keturunan dan faktor kesadaran diri siswa, dan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan pendidikan dan faktor lingkungan masyarakat. Hasil kajian ini menyarankan perlunya penyiapan teknologi pembelajaran yang menjamin terciptanya kelas yang dinamis.

Daftar Pustaka

- Aminu, N. (2021). Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Kaobula. *Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60–66. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/view/1469>
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–26.
- Firlina. (2019). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa pindahan di smp muhammadiyah 2 rejang lebong*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jamadi. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN SOLUSINYA STUDI KASUS DI SMKN 4 YOGYAKARTA. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 6.
- Julianto, D. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, 57–79. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2637>
- Kasno, & Harianto, E. (2019). Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam). *Psikologika*, 24(1), 59–72. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art5>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- NAVAE, M. F. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SEMARANG. *SKRIPSI*, 5–10.
- Nidawati. (2019). Strategi dan Arah Pembinaan Akhlak Anak di jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 1(1), 105–120.
- Nurmaya. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018. 9, 137.

Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–34.

Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.

YUNI LESTARI. (2018). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGRI 155/1 DESA SUNGAI BULUH KECAMATAN MUARA BULIAN. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>